

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemerdekaan Indonesia tidak terlepas dari Perjuangan para pahlawan yang rela mati dalam berjuang memerdekakan tanah air ini. Kemerdekaan Indonesia telah melibatkan banyak tokoh dalam perjuangan tersebut. Salah satunya tokoh kemerdekaan tersebut adalah Syafruddin Prawiranegara. Ia merupakan seorang yang sangat berjasa dalam mempertahankan kemerdekaan NKRI karena keberaniannya dalam membentuk Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI). Atas keberanian dan perannya dalam memimpin PDRI sehingga dapat menyelamatkan kemerdekaan NKRI .

Syafruddin Prawiranegara dilahirkan di Anyer Kidul, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, pada tanggal 28 Februari 1911, sebagai anak kedua dari Raden Asrjad Prawiraatdja. Secara keturunan memiliki dua garis keturunan yaitu Banten dan Minang. Keturunan Banten didapatkan dari pihak ayah, dimana ayahnya adalah anak dari Raden Haji Chatab Aria Prawiranegara terkenal panggilannya Patih Haji yang masih keturunan dari kesultanan Banten dan pernah menjadi patih Kabupaten Serang pada tahun 1879 sampai tahun 1884. Sementara dari sisi darah minang berasal dari buyut pihak ibunya yakni Sutan Alam Intan yang merupakan keturunan Raja Pagaruyung di Sumatera Barat.¹

¹ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut Kepada Allah SWT*, (Jakarta, Pustaka Jaya, 2011) hlm.18-20

Peranan awal dimulai ketika Syafruddin masih menjadi mahasiswa di Jakarta, ia ikut mendirikan perkumpulan mahasiswa USI (Unitas Studiorum Indonesiensis). Inilah langkah pertama menjadi seorang pemimpin. Walaupun pada dasarnya perkumpulan ini adalah ikatan diantara mahasiswa yang tidak berpolitik². Diantara kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan adalah berdiskusi, bermain olahraga, membaca dan berdarmawisata. Untuk menampung kegiatan, perkumpulan ini memiliki gedung sendiri, yang pertama gedung yang terletak di belakang STOVIA, kemudian berpindah ke sebuah gedung di Jalan Kramat Raya 45 yang kemudian pernah menjadi kantor Pusat Masjumi³.

Setelah lulus kuliah Syafruddin mulai merintis karir dengan menjabat sebagai Redaktur siaran radio PPRK di swasta, namun pekerjaan itu tidak begitu lama dijalani hanya setahun yaitu dari tahun 1939 sampai dengan 1940,⁴ karena selanjutnya setelah pecahnya perang dunia kedua di Eropa, perhubungan dengan Belanda terputus yaitu setelah Negeri Belanda diserang oleh tentara fasis Jerman (1940) dan kemudian diduduki, maka pemerintah kolonial terpaksa menerima banyak tenaga pribumi yang ditempatkan di lingkungan pemerintah yang tadinya hanya terbuka bagi orang Belanda. Keadaan itulah yang menyebabkan Syafruddin dan bersama ketiga orang kawannya yang sama-sama lulus RHS tahun itu diterima di *Departement van Financien* (Departemen Keuangan Belanda) dan ditempatkan di Kantor Inspeksi Pajak di Kediri, Jawa Timur yaitu pada tahun 1940 sampai 1942, selanjutnya setelah kekuasaan

² ST. Rais Alamsjah, *10 orang Indonesia Terbesar Sekarang* (Jakarta : Mutiara, 1952), hlm. 156.

³ Ajip Rosidi, Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut Kepada Allah SWT, (Jakarta, Pustaka Jaya, 2011), hlm. 80.

⁴ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara ...*, hlm. 290-291.

kolonial Belanda berpindah ke tangan tentara Jepang, ia masih menjadi pegawai Departemen Keuangan Jepang pada tahun 1942 sampai 1945. Hal itu dikarenakan pertukaran kekuasaan itu tidak disertai dengan pertukaran tenaga-tenaga ahli dalam berbagai bidang dan bala tentara Jepang sendiri tidak mempunyai tenaga ahli yang cukup maka tenaga-tenaga ahli bangsa Indonesia banyak diberi kepercayaan yang lebih besar. Syafruddin sendiri menduduki jabatan yang mempunyai tanggung jawab yang besar di Kantor Inspeksi Pajak Kediri yaitu menjabat sebagai Kepala Inspeksi Pajak⁵ dan kemudian di pindahkan ke Bandung dengan jabatan yang sama.

Peran terbesar bagi kemerdekaan dimulai setelah kemerdekaan Indonesia pada 1945. Syafruddin kemudian mulai aktif dalam dunia politik. Karir pertama yang ditempuh yaitu sebagai anggota Badan pekerja KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat). Namun hal tersebut tidak dipegang begitu lama hanya setahun saja. Selanjutnya menginjak usia 35 tahun, diangkat menjadi Wakil Menteri Keuangan sebagai Menteri Muda dalam Kabinet Sjahrir II yaitu pada tahun 1946. Karena kecakapan Syafruddin maka pada Kabinet Sjahrir III, ia dinaikkan jabatannya menjadi Menteri Keuangan yang lebih tinggi dari Menteri Muda. Jabatan tersebut dipegangnya hanya selama dua tahun yaitu dari tahun 1946 sampai 1947. Selanjutnya ia diangkat menjadi Menteri Kemakmuran dalam Kabinet Hatta. Jabatan ini pun tidak dipegangnya begitu lama karena selanjutnya pada tahun 1948 ia menjabat sebagai Perdana Menteri yang memiliki kewenangan dalam memilih dan memberhentikan anggota

⁵ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara ...*, hlm. 69

kabinetnya, dan berhak memberikan alokasi jabatan tersebut ke orang yang dipilihnya⁶.

Selanjutnya Syafruddin diangkat pada jabatan lain yang diemban secara berturut-turut. Ia diangkat sebagai pemimpin Pemerintahan Darurat Republik Indonesia pada tahun 1948 sampai dengan 1949, Gubernur Bank Indonesia *de javasche bank* pada tahun 1951, Anggota Dewan Pengawas Yayasan Pendidikan dan Pembangunan Manajemen PPM pada tahun 1958, Pimpinan partai Masyumi pada tahun 1960, dan anggota pengurus yayasan Al-Azhar yayasan pesantren Islam pada tahun 1978⁷.

Sebagai tokoh politik ia juga dikenal dengan tulisannya. Karya-karyanya beraneka ragam dari tentang politik, keuangan bahkan tentang agama. Dua karangan yang pertama adalah naskah pidato radio yang diucapkan ketika Syafruddin menjadi menteri keuangan dan yang kedua pidato yang diucapkannya ketika ia duduk sebagai Menteri Keuangan dalam kabinet RIS.

Karangan-karangan lainnya ditulis setelah beliau tidak lagi duduk sebagai menteri. Karangan yang paling banyak ia buat adalah artikel, Hampir dalam tiap nomor majalah *Suara Partai Masjumi* terdapat karangannya. karangan Syafruddin yang berjudul “Ekonomi Terpimpin” tidak lengkap karena majalah yang memuatnya tidak bisa dijejaki secara lengkap, sehingga satu bagian dari karangan itu tidak bisa dimuat. Masa ia menjadi Presiden De Javasche Bank

⁶ ST. Rais Alamsjah, *10 orang Indonesia Terbesar Sekarang* (Jakarta : Mutiara, 1952) hlm.50.

⁷ Ibid, hlm. 51

(1951-1953), merupakan masa yang paling subur bagi beliau sebagai penulis atau penceramah.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas skripsi ini akan membahas aktivitas politik Syafruddin Prawiranegara dengan sejumlah alasan, pertama hal ini belum ada yang menulis, kedua kajian ini penting untuk ditulis untuk mengenang jasanya yang begitu banyak bagi keutuhan bangsa ini, dan yang terakhir agar semua orang tahu akan sosok Syafruddin sebagai salah satu pahlawan Indonesia dilihat dari aktivitas politik selama hidupnya.

Demikian juga untuk membatasi kajian ini maka batasan spasialnya difokuskan pada aktivitas politiknya dan tahun 1937 sampai 1961 menjadi batasan temporal atas kajian ini.

Mengingat peran yang begitu banyak tersebut, maka penulis merasa perlu dan menarik untuk menulis tentang aktivitas politiknya. Dengan demikian maka penelitian ini akan mengambil kajian aktivitas politik Syafruddin Prawiranegara dengan judul “ *Aktivitas Politik Syafruddin Prawiranegara (1937-1961)*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar historis kehidupan Syafrudin Prawiranegara ?
2. Bagaimana aktivitas politik Syafruddin Prawiranegara ?
3. Bagaimana sumbangsih aktivitas politiknya tersebut bagi Negara RI?

⁸ Syafruddin Prawiranegara, *Ekonomi dan Keuangan Makna Ekonomi Islam* (Jakarta: Yayasan Masagung, 1988), hlm. VII-VIII

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar historis kehidupan Syafruddin Prawiranegara.
2. Untuk mengetahui aktivitas politik yang diperankan Syafruddin Prawiranegara.
3. Untuk mengetahui sumbangsih aktivitas politik Syafruddin Prawiranegara bagi Negara RI.

D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.⁹ Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan aktivitas Politik Mr. Syafruddin Prawiranegara adalah sebagai berikut :

Buku “*PDRI (Pemerintah Darurat Republik Indonesia)*” disunting oleh Abdurrachman Surjomiharjo dan JR. Chaniago, diterbitkan oleh Masyarakat Sejarawan Indonesia pada tahun 1990. Buku ini berisi tentang pengkajian ulang mengenai sejarah Pemerintahan Darurat Republik Indonesia yang berkaitan dengan salah satu peran Politik Syafruddin sebagai Presiden PDRI.

Buku “*PDRI (Pemerintah Darurat Republik Indonesia) dalam Khasanah Kearsipan*” disusun oleh Arsip Nasional Republik Indonesia dan

⁹ Tim Penyusunan STAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN (Jember:STAIN Press, 2011), hlm. 45-46

diterbitkan oleh Penerbitan Sejarah Lisan pada tahun 1989. Buku ini berisi tentang Sejarah PDRI yang ditulis berdasarkan arsip yang ada, dimana didalamnya terdapat banyak peran yang dilakukan Syafruddin sebagai ketua PDRI.

Buku "*Somewhere in The Jungle Pemerintah Darurat Republik Indonesia, Sebuah Mata Rantai Yang Terlupakan*" disusun oleh Mestika Zed dan diterbitkan atas kerja sama Masyarakat Sejarawan Indonesia dengan Dewan Harian Daerah angkatan '45 Sumatera Barat dan Pemda Tingkat I Provinsi Sumatera Barat. Buku ini menjelaskan peran Syafruddin dalam menjalankan PDRI.

Buku "*Sekitar PDRI (Pemerintah Darurat Republik Indonesia) ditulis*" oleh Mr. S. M. Rasjid diterbitkan di Jakarta oleh Penerbit Bulan Bintang. Buku ini membahas bagaima berdirinya Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI), hapusnya kekuasaan Belanda dan sebab-sebab munculnya PDRI hal tersebut tidak terlepas dari peran Syafruddin Prawiranegara.

Buku "*Terobosan PDRI dan Peranan TNI*" ditulis oleh Islam Salim dan diterbitkan di Jakarta oleh Pustaka Sinar Harapan. Buku ini menjelaskan PDRI yang menjadi wadah Salah satu Peran Politik yang diemban oleh Syafruddin Prawiranegara.

Buku "*Bank Indonesia dalam Kilasan Sejarah Bangsa*" buku ini disusun oleh Tim Penulis LP3ES dan diterbitkan oleh Arsip Nasional

Republik Indonesia. buku ini menjelaskan peran Syafruddin sebagai Gubernur BI pertama dan perannya di dalamnya bagi keuangan Indonesia.

Buku "*Partai Masjumi (Antara Godaan Demokrasi dan Islam Integral*" ditulis oleh Remy Madinier merupakan terjemahan dari judul aslinya yaitu *L'Indonesie, entre Democratie musulmane et Islam Integral, Histoire du Parti Masjumi* terbitan Penerbit Karthala di Paris tahun 2011. Diterjemahkan oleh Tonny Pasuhuk dan diterbitkan atas kerjasama Penerbit Mizan dengan forum Jakarta-Paris. Buku ini menyinggung beberapa peran Syafruddin Prawiranegara sebagai tokoh pemimpin Masjumi yang berada di jajaran terdepan sebagai calon pemimpin pemerintahan yang mengharumkan nama partai dan meningkatkan eksistensi partai Masjumi. Juga menjelaskan beberapa peran di pemerintahan yang didukung oleh Partai tersebut, sehingga Masjumi pada saat itu menjadi partai utama pemerintahan.

Buku "*Partai Islam di Pentas Nasional*" ditulis oleh Deliar Noer dan diterbitkan di Jakarta oleh penerbit PT Pustaka Utama Grafiti. Buku ini membahas peran Syafruddin dalam Masjumi sebagai partai islam yang berkiprah di pentas nasional.

Skripsi yang berjudul "*Peranan Sjafruddin Prawiranegara dalam Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia tahun 1958-1961*" ditulis oleh Gani Khumaeny Amiri. Dalam skripsi ini dijelaskan peran Syafruddin dalam PRRI, dimana jabatan yang dipegang oleh Syafruddin adalah Sebagai Menteri.

Semua sumber yang tercantum digunakan penulis sebagai rujukan dalam menyusun penelitian ini. dari beberapa yang menjadi bahan referensi penulis memiliki beberapa persamaan yakni membahas biografinya dan peran besarnya dalam jabatan keuangannya dan dalam PDRI. Adapun dari segi perbedaannya yaitu penulis memaparkan secara lebih detail mengenai perannya dalam politik. Sehingga yang penulis kemukakan adalah semua peranan Syafruddin khusus dalam bidang politik. Tak hanya itu, penulis juga membahas pera Syafruddin ketika masih menjadi mahasiswa yang aktif dalam sebuah perkumpulan bernama USI (Unitas Studiorum Indonesiensis) yang menjadi dasar kepemimpinannya dimasa depan.

E. Metode Penelitian

Kegiatan penelitian ini secara garis besarnya dilakukan melalui empat tahap, yakni heuristik (pengumpulan data), kritik, interpretasi (pengolahan dan penyaringan sumber), dan historiografi atau penyusunan tulisan (Notosusanto, 1978: 10-12).

1. Heuristik

Menurut NotoSusanto (1971:18) dalam Sulasman (2014:93), “Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuriskein*, artinya sama dengan *to find* yang berarti tidak hanya menemukan tetapi mencari dahulu”¹⁰.

Pada tahapan ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat dilokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan. Pada tahap

¹⁰ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Bandung:Pustaka Setia, 2014) hlm. 93

pertama, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas¹¹.

Sebelum menentukan teknik pengumpulan sumber sejarah, pertama-tama yang perlu dipahami adalah bentuk dari sumber sejarah yang akan dikumpulkan. Penentuan sumber sejarah akan mempengaruhi tempat (dimana) atau siapa (sumber informasi lisan) dan cara memperolehnya¹².

Dalam tahapan ini penulis mencari sumber ke berbagai kota yaitu Jakarta dan Bandung. dalam pencarian sumber di Jakarta penulis mendatangi Arsip Nasional Republik Indonesia, disana penulis mendapatkan beberapa arsip yang menjadi sumber primer untuk penelitian ini. Selanjutnya di Bandung penulis melakukan studi pustaka yaitu ke berbagai perpustakaan yaitu perpustakaan fakultas Adab dan Humaniora UIN Bandung, Perpustakaan Umum UIN Bandung, Badan Perpustakaan Daerah dan ke Perpustakaan Batu Api di Jatinangor. Adapun sumber-sumber yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut :

a. Sumber Tertulis

1) Berbentuk Arsip

- 1) Arsip Sekretaris Negara PH No. 5940, surat keputusan Presiden Republik Indonesia No.7 tahun 1957 tentang pengangkatan Mr.Syafuruddin Prawiranegara sebagai Gubernur Bank Indonesia.

¹¹ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*,hlm. 93.

¹²Abd Rahman Hamid dan Muhammad Shaleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak,2011) hlm. 43.

- 2) Arsip Sekretaris Negara PH No. 4724, keputusan Presiden Republik Indonesia Serikat No. 177 tahun 1950 tentang pengangkatan Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Prof. Dr. Supomo, Mr. Syafruddin Prawiranegara masing-masing sebagai acting perdana menteri, menteri luar Negeri, acting menteri luar Negeri, acting menteri kehakiman sementara..
- 3) Arsip Kementrian Penerangan No.216 mengenai laporan interview W. Bosshard dengan Mr.Syafruddin.
- 4) Arsip M.Rasyid No. 44 tahun 1949 tentang surat Syafruddin Prawiranegara kepada M.Rasyid dan Ir. Sitompul mengenai susunan pemerintahan PDRI yang baru.
- 5) Arsip M.Rasyid No.185 tahun 1949 mengenai surat perizinan dari menteri pertahanan PDRI untuk peminjaman emas sebanyak 5 (Lima) Kg kepada siapapun.
- 6) Arsip M.Rasyid No.335 tahun 1958 mengenai pidato Perdana Menteri Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia .
- 7) Arsip M.rasyid No.375 tahun 1958 mengenai surat-surat dari para pemerintah PRRI kepada Mr. Syafruddin Prawiranegara sebagai Perdana Menteri PRRI.

2) Berbentuk Dokumen

- 1) *PDRI (Pemerintah Darurat Republik Indonesia) dalam Khasanah Kearsipan* disusun oleh Arsip Nasional Republik Indonesia dan diterbitkan oleh Penerbitan Sejarah Lisan pada tahun 1989.

- 2) *PDRI (Pemerintah Darurat Republik Indonesia)* disunting oleh Abdurrachman Surjomiharjo dan JR. Chaniago, diterbitkan oleh Masyarakat Sejarawan Indonesia pada tahun 1990.
- 3) *Bank Indonesia dalam Kilasan Sejarah Bangsa.* buku ini disusun oleh Tim Penulis LP3ES dan diterbitkan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia

3) Berbentuk Buku

1. *Politik dan Revolusi Kita*, ditulis oleh Mr. Syafruddin Prawiranegara diterbitkan oleh Pustaka Andalas.
2. *10 Orang Indonesia Terbesar Sekarang*, ditulis oleh St. Rais Alamsjah diterbitkan di Jakarta oleh Penerbit Mutiara (1952)
3. *Ekonomi dan Keuangan Makna Ekonomi Islam*, ditulis oleh Mr. Syafruddin Prawiranegara diterbitkan di Jakarta oleh Yayasan Masagung.
4. *Somewhere in The Jungle Pemerintah Darurat Republik Indonesia, Sebuah Mata Rantai Yang Terlupakan*” disusun oleh Mestika Zed dan diterbitkan atas kerja sama Masyarakat Sejarawan Indonesia dengan Dewan Harian Daerah angkatan '45 Sumatera Barat dan Pemda Tingkat I Provinsi Sumatera Barat.
5. *Sekitar PDRI (Pemerintah Darurat Republik Indonesia) ditulis*” oleh Mr. S. M. Rasjid diterbitkan di , Jakarta oleh Penerbit Bulan Bintang.

6. *Terobosan PDRI dan Peranan TNI*” ditulis oleh Islam Salim dan diterbitkan di Jakarta oleh Pustaka Sinar Harapan.
7. *Partai Masjumi (Antara Godaan Demokrasi dan Islam Integral* ditulis oleh Remy Madinier merupakan terjemahan dari judul aslinya yaitu *L’Indonesie, entre Democratie musulmane et Islam Integral, Histoire du Parti Masjumi* terbitan Penerbit Karthala Di Paris Tahun 2011. Diterjemahkan Oleh Tonny Pasuhuk dan diterbitkan atas kerjasama Penerbit Mizan dengan Forum Jakarta-Paris.
8. *Partai Islam di Pentas Nasional*” ditulis oleh Deliar Noer dan diterbitkan di Jakarta oleh Penerbit PT Pustaka Utama Grafiti.

4) Berbentuk Jurnal

1. *Pemikiran Dakwah Mr.Syafruddin Prawiranegara*, ditulis oleh Sriyanto (2011).
2. *Agama dan Kehidupan Ekonomi menurut Syafruddin Prawiranegara*, di tulis oleh Anwar Abbas (2012).
3. *Peran Sjafruddin Prawiranegara Dalam Mempertahankan Kedaulatan Nkri Dari Agresi Militer Belanda Ii Di Riau, Tahun 1948-1949*, ditulis oleh Musri Inda Wijaya. (2016)
4. *Peran Politik Sjafruddin Prawiranegara Tahun 1945-1961*, ditulis oleh Cesilia Dea Afifah Wulandari (tanpa tahun)

5) Berbentuk Koran

1. Harian Indonesia, *Menyelidiki UUD Beberapa Negara Dunia*, No. 1308 tahun ke VI, Kamis, 13 April 1950 (antara)
2. Berita Indonesia, Peraturan devisien baru menghapuskan Koers kembar, 1 April 1950/ 13 Djumadil akhir 1369 oleh Mr. Ali Sastroamidjojo.
3. Berita Indonesia, *Bagaimana soal menutup kekurangan keuangan Negara*, Jum'at, 3 Maret 1950 (antara)
4. Berita Buana, *6 Juli 1949: Bung Karno dan Bung Hatta kembali ke Yogya*, 7 Juli 1981, oleh Djamal Marsudi
5. Pelita, *Tokoh PDRI diterima Presiden Soeharto*. Kamis, 5 Januari 1989.
6. REPUBLIKA, *Pemimpin yang terlupakan*, edisi Ahad, 23 Oktober 2011.

6) Majalah

1. Hikmah "*Kemadjuan*", Nomor Lebaran 9 Juni 1953 oleh Mr. Syafruddin Prawiranegara.
2. Hikmah "*Herorientasi dilapangan pembangunan ekonomi*", No.10 tahun V 8 Maret 1952 oleh Mr. Syafruddin Prawiranegara
3. Hikmah "*Bank Sentral: soal-soal pokok didalamnya untuk kelancaran berkembang*" No.34 tahun. IX 12 September 1956.

4. Hikmah "*Jalan yang harus ditempuh Indonesia*" No. 43-44, 26 Oktober 1955.
5. Panji Masyarakat, "*Suka duka berunding dengan Belanda*" No, 178 tahun 1975 oleh Mohammad Roem.
6. Panji Masyarakat, "*Pak Syaf berceramah tentang sejarah*", No. 181 tahun 1975.

b. Sumber Audiovisual

1) Foto

- a) P04/256, Tanpa Tahun, Foto Menteri Keuangan Syaruddin Prawiranegara
- b) P04/257, Tanpa Tahun, Foto Menteri Keuangan Syafruddin Prawiranegara
- c) P05/296, 23 Feberuari 1950, Foto Ir. Laoh, Menteri Perhubungan, Tenaga dan Pekerjaan Umum, Ir. Djuanda, Menteri Kemakmuran dan Mr. Syafruddin Prawiranegara, Menteri Keuangan tengah duduk berdiskusi.

2. Kritik

Setelah sumber dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah ktitik sumber untuk menentukan otensitas dan kredibilitas sumber sejarah¹³. Proses kritik meliputi dua macam, yaitu kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal adalah cara melakukan Verifikasi atau pengujian terhadap

¹³ Abd Rahman Hamid dan Muhammad Shaleh Madjid, Pengantar Ilmu Sejarah, (Yogyakarta: Penerbit Ombak,2011) hlm. 47

aspek-aspek “luar” sumber sejarah¹⁴, sedangkan kritik eksternal adalah kritik yang menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber¹⁵. Menurut Notosusanto (1971:20) dalam Sulasman (2014:102) kritik ekstern atau kritik luar dilakukan untuk meneliti keaslian sumber, apakah sumber tersebut valid, asli atau bukan tiruan, sumber tersebut utuh, dalam artian belum berubah, baik bentuk maupun isinya. Kritik esktern hanya dapat dilakukan pada sumber yang menjadi bahan rujukan penulis. Disamping itu, penulisan ini juga didasarkan pada latar belakang pengarang dan waktu penulisan. Kritik intern atau kritik dalam dilakukan untuk menyelidiki sumber yang berkaitan dengan sumber masalah penelitian. Tahapan ini menjadi ukuran objektivitas penulis dalam mengelaborasi data atau sumber yang telah diperolehnya dan tentunya mengedepankan prioritas¹⁶.

Dalam tahap kritik, penulis mengolah dan menguji sumber-sumber yang terkumpul secara bertahap melalui kritik ekstern (pengujian sumber bendanya) dan kritik intern (pengujian isi sumbernya) untuk menentukan apakah informasi yang terkandung dalam sumber itu dapat dipercaya sebagai data sejarah atau tidak. Sumber-sumber yang telah disaring dan dapat dipercaya diambil dan dikumpulkan. Berikut ini proses kritik terhadap sumber yang telah terkumpul.

a. Sumber Tertulis

1. Arsip

¹⁴ Sulasman, Metode Penelitian Sejarah, (Bandung:Pustaka Setia, 2014) hlm. 102

¹⁵ Ibid, hlm.104

¹⁶ Ibid, hlm. 102

- 1) Arsip Sekretaris Negara PH No. 5940, Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No.7 tahun 1957 tentang Pengangkatan Mr.Syafruddin Prawiranegara Sebagai Gubernur Bank Indonesia. pertama, pada tahap kritik eksternal arsip tersebut masih utuh dan tersimpan baik di ANRI. Tinta digunakannya pun menggunakan tinta yang awet sehingga tulisannya tidak luntur dan masih jelas terbaca sehingga tidak ada informasi yang hilang. Selanjutnya kritik intern, arsip tersebut masih menggunakan ejaan dahulu, dan ketikannya menggunakan mesin tik, arsip tersebut dibuat pada tahun 1957 dimana komputer masuk ke indonesia mulai tahun 1967, oleh karena itu ketikan tersebut otentik jika dibandingkan dengan masanya, dari segi isinya arsip tersebut memang betul berisi tentang pengangkatan syafruddin sebagai Gubernur Bank Indonesia, disertai tanda tangan asli dari Presiden Soekarno dan menteri keuangan Juanda. Dengan demikian sumber tersebut merupakan asli bukan salinan. Dan merupakan sumber Primer karena langsung dibuat oleh pelaku.
- 2) Arsip Kementrian Penerangan No.216 mengenai Laporan Interview W. Bosshard dengan Mr.Syafruddin. Pada tahap kritik eksternal arsip tersebut masih utuh dan dapat terbaca secara jelas. Pada tahap kritik intern, arsip tersebut berisi wawancara W.Bosshard dengan Syafruddin mengenai partai

Masyumi. Arsip tersebut dibuat pada tahun 1948 sehingga ketikannya masih menggunakan mesin tik dan ejaannya masih menggunakan ejaan yang lama. Dengan demikian, arsip tersebut memang arsip asli bukan salinan namun digandakan oleh penulis, sehingga layak digunakan sebagai sumber primer karena dibuat oleh pelaku.

- 3) Arsip M.Rasyid No. 44 tahun 1949 tentang surat Syafruddin Prawiranegara kepada M.Rasyid dan Ir. Sitompul mengenai susunan Pemerintahan PDRI yang baru. Pada tahap kritik eksternal arsip tersebut masih utuh dan tidak ada yang robek dan tulisannya masih terbaca sehingga tidak ada informasi yang hilang, arsip tersebut menggunakan kertas dan ditulis tangan oleh Syafruddin menggunakan Pensil. Selanjutnya pada tahap kritik intern tulisan tersebut berisi pemberitahuan susunan pemerintahan PDRI yang Baru, tulisannya masih menggunakan ejaan dahulu, dan ditulis pada tahun 1949 dan itu tepat ketika Syafruddin menjabat sebagai ketua PDRI, dengan demikian arsip tersebut layak digunakan sebagai bahan referensi yang bersifat Primer.
- 4) Arsip M.Rasyid No.185 tahun 1949 mengenai surat perizinan dari menteri Pertahanan PDRI untuk peminjaman emas sebanyak 5 (Lima) Kg kepada siapapun. Secara eksternal arsip tersebut masih terlihat utuh, dan terbaca jelas, pada tahap kritik

ekstren arsip tersebut merupakan perintah atau pemberian izin dari Syafruddin untuk meminjam mas sebanyak 5 Kg, dengan demikian arsip tersebut layak digunakan sebagai bahan referensi yang bersifat primer.

- 5) Arsip M.Rasyid No.335 tahun 1958 mengenai pidato Perdana Menteri Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia . pada tahap kritik ekstern arsip tersebut merupakan arsip salinan namun isinya tetap sama tidak diubah, keadaan arsip masih utuh dan identitas arsip lengkap. Secara internal arsip tersebut berisi pidato Syafruddin yang pertama selaku Perdana Menteri PRRI, dengan demikian arsip tersebut layak digunakan sebagai bahan referensi yang bersifat Primer.
- 6) Arsip M.rasyid No. 375 tahun 1958 mengenai surat-surat dari para pemerintah PRRI kepada Mr. Syafruddin Prawiranegara sebagai Perdana Menteri PRRI. Secara eksternal arsip tersebut masih dalam keadaan utuh dan masih terbaca dengan jelas, secara internal arsip tersebut memiliki identitas yang lengkap dan berisi informasi_informasi yang diberikan pemerintah-pemerintah PRRI kepada Syafruddin, dengan demikian arsip tersebut layak digunakan sebagai bahan referensi yang bersifat primer.

2. Berbentuk Dokumen

- 1) *PDRI (Pemerintah Darurat Republik Indonesia) dalam Khasanah Kearsipan* disusun oleh Arsip Nasional Republik Indonesia dan diterbitkan oleh Penerbitan Sejarah Lisan pada tahun 1989. Pada tahap kritik ekstern dokumen tersebut masih utuh, bagus, dan lengkap. Sehingga tidak ada informasi yang hilang dan terpotong. Dokumen tersebut disusun pada tahun 1989 pada masa pemerintahan presiden Soeharto, berarti disusun tidak sejaman. Pada tahap kritik internal, Dokumen ini berisi penjelasan tentang PDRI disertai dengan arsip-arsipnya. Dokumen tersebut berisi informasi-informasi yang berkaitan dengan PDRI, sehingga informasi tersebut yang dibutuhkan oleh penulis. Dengan demikian dokumen ini layak digunakan sebagai bahan referensi yang bersifat sekunder.
- 2) *PDRI (Pemerintah Darurat Republik Indonesia)* disunting oleh Abdurrachman Surjomiharjo dan JR. Chaniago, diterbitkan oleh Masyarakat Sejarawan Indonesia pada tahun 1990. Pada tahap kritik eskternal dokumen ini masih utuh dan dalam keadaan baik. Tulisannya masih terbaca dengan jelas. Buku ini disusun pada tahun 1990 sehingga disusun tidak sejaman dengan peristiwa tersebut. Dokumen tersebut disusun oleh ahlinya dalam sejarah yaitu “Masyarakat Sejarawan Indonesia” berdasarkan arsip-arsip yang ada. Sehingga isi nya otentik dan dapat dipercaya. Pada tahap kritik intern dokumen

tersebut berisi perbaikan mengenai sejarah PDRI yang telah disusun sebelumnya. Sehingga dokumen tersebut merupakan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan dalam tulisan ini. Dengan demikian dokumen tersebut layak untuk digunakan sebagai bahan referensi yang bersifat sekunder.

- 3) *Bank Indonesia dalam Kilasan Sejarah Bangsa*. buku ini disusun oleh Tim Penulis LP3ES dan diterbitkan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia. pada tahap kritik ekstern, dokumen tersebut tampak utuh dan masih bagus, tulisannya masih sangat jelas. Buku tersebut diterbitkan oleh ANRI sendiri sebagai pusat sumber sejarah oleh karena itu dapat dipercaya keotentikannya. Dokumen tersebut diterbitkan tidak sejaman dengan peristiwa tersebut. Pada tahap kritik intern, dokumen tersebut berisi kiprah Syafruddin dan perjalanannya sebagai Gubernur Bank Indonesia. sehingga informasi tersebut merupakan salah satu yang dicari dalam penyusunan tulisan ini. dengan demikian, dokumen ini layak digunakan sebagai bahan referensi yang bersifat sekunder.

3. Berbentuk Buku

- 1) *Politik dan Revolusi Kita*, ditulis oleh Mr. Syafruddin Prawiranegara diterbitkan oleh Pustaka Andalas. Pada tahap kritik ekstern buku tersebut masih utuh , hanya ketika membacanya harus lebih jeli. Buku ini ditulis langsung oleh

Syafruddin Prawiranegara, hanya saja tahunnya tidak dicantumkan. Selanjutnya tahap kritik intern, buku ini menjelaskan tentang politik dan revolusi tentu saja buku ini perlu digunakan karena berhubungan dengan politik dan sesuai dengan judul penulis yang mengambil dari sudut politiknya. Ejaan pada buku ini masih ejaan dahulu dan sesuai dengan masanya. Ketikannya sudah menggunakan ketikan komputer maka dapat diperkirakan buku ini ditulis dari tahun 1967 ke atas. Dengan demikian buku ini layak digunakan sebagai bahan referensi yang bersifat primer.

- 2) *10 Orang Indonesia Terbesar Sekarang*, ditulis oleh St. Rais Alamsjah diterbitkan di Jakarta oleh Penerbit Mutiara (1952), pada tahap kritik eksternal, buku ini masih dalam keadaan utuh dan masih jelas untuk dibaca, meski kertasnya sudah berubah kuning karena faktor usia buku tersebut. Buku tersebut ditulis ketika syafruddin masih hidup dan sedang menjabat sebagai menteri keuangan pada tahun 1952. Selanjutnya tahap kritik intern, buku ini memiliki bab khusus yang membahas tentang syafruddin dan kepribadiannya, maka isi tersebut sesuai dengan informasi yang sedang penulis cari, ejaannya pun masih menggunakan ejaan dulu karena dibuat pada tahun 1952. Namun ketikannya sudah menggunakan komputer maka dapat dipastikan bahwa buku tersebut bukan asli melainkan salinan.

Dengan demikian buku tersebut layak digunakan sebagai bahan referensi yang bersipat primer namun kurang kuat karena ditulis oleh saksi yang sejaman dengannya dan bukunya adalah buku salinan.

- 3) *Ekonomi dan Keuangan Makna Ekonomi Islam*, ditulis oleh Mr. Syafruddin Prawiranegara diterbitkan di Jakarta oleh Yayasan Masagung. Pada tahap kritk ekstern buku ini masih utuh dan bagus. Selanjutnya tahap kritik intern buku ini berisi tentang pemikiran syafruddin tentang ekonomi menurut Islam. Karena syafruddin memang seorang tokoh pejuang yang islamis, selain dari seorang negarawan ia juga merupakan seorang pendakwah. Oleh karena iu isinya berkaitan dengan jabatnnya pada bidang keuangan, maka sesuai dengan informasi yang sedang penulis cari. Dengan demikian buku ini layak digunakan sebagai bahan referensi yang bersifat primer.
- 4) *Somewhere in The Jungle Pemerintah Darurat Republik Indonesia, Sebuah Mata Rantai Yang Terlupakan*” disusun oleh Mestika Zed dan diterbitkan atas kerja sama Masyarakat Sejarawan Indonesia dengan Dewan Harian Daerah angkatan '45 Sumatera Barat dan Pemda Tingkat I Provinsi Sumatera Barat.

- 5) *Sekitar PDRI (Pemerintah Darurat Republik Indonesia) ditulis*” oleh Mr. S. M. Rasjid diterbitkan di , Jakarta oleh Penerbit Bulan Bintang.
- 6) *Terobosan PDRI dan Peranan TNI*” ditulis oleh Islam Salim dan diterbitkan di Jakarta oleh Pustaka Sinar Harapan.
- 7) *Partai Masjumi (Antara Godaan Demokrasi dan Islam Integral* ditulis oleh Remy Madinier merupakan terjemahan dari judul aslinya yaitu *L’Indonesie, entre Democratie musulmane et Islam Integral, Histoire du Parti Masjumi* Terbitan Penerbit Karthala Di Paris Tahun 2011. Diterjemahkan Oleh Tonny Pasuhuk dan diterbitkan atas kerjasama Penerbit Mizan dengan Forum Jakarta-Paris.
- 8) *Partai Islam di Pentas Nasional*” ditulis oleh Deliar Noer dan diterbitkan di Jakarta oleh Penerbit PT Pustaka Utama Grafiti.

4. Berbentuk Jurnal

- 1) *Pemikiran Dakwah Mr.Syafuruddin Prawiranegara*, ditulis oleh Sriyanto (2011). Pada tahap kritik ekstern jurnal tersebut lengkap dan memiliki nama penulis dan tahun dibuatnya, maka dalam identitas itu sudah lengkap, selanjutnya tahap kritik intenal, dari segi iisnya buku tersebut berisi tentang pemikirannya syafuruddin dalam dakwah, karena selain seorang negarawan syafuruddin juga merupakan seorang pendakwah. Informasi tersebut sangat penting bagi penulis mengingat judul

ini harus sinkron dengan keislaman. Dengan demikian jurnal ini layak digunakan sebagai bahan referensi yang bersifat sekunder.

- 2) *Agama dan Kehidupan Ekonomi menurut Syafruddin Prawiranegara*, di tulis oleh Anwar Abbas (2012). Pada tahap kritik ektern, jurnal ini utuh dan lengkap . jurnal ini terdapat nama penulis dan tahun ditulisnya, maka dari segi identitas jurnal ini lengkap dan layak. Selanjutnya kritik internal, jurnal ini menyinggung tentang agama yang dikaitkan dengan kehidupan ekonomi, maka jurnal ini memiliki informasi yang berkaitan dengan peran syafruddin dalam perekonomian juga. Oleh karena itu sesuai dengan informasi yang dicari penulis. Jurnal ini dibuat pada tahun 2012 berarti tidak sejaman dengan syafruddin. Dengan demikian buku ini layak digunakan sebagai bahan referensi yang bersifat sekunder.
- 3) *Peran Syafruddin Prawiranegara Dalam Mempertahankan Kedaulatan Nkri Dari Agresi Militer Belanda Ii Di Riau, Tahun 1948-1949*, ditulis oleh Musri Ina Wijaya. (2016). Pertama kritik ekstern, jurnal ini lengkap dan memiliki nama penulis dan tahun ditulis, maka secara identitas jurnal ini lengkap. Selanjutnya kritik ekstern, jurnal ini membahas mengenai peran Syafruddin dalam perjuangannya mempertahankan NKRI. Maka informasi tersebut sangat

penting bagi penulis. Jurnal ini dibuat pada tahun 2016 dengan artian jurnal ini masih baru dan tidak sejaman. Dengan demikian jurnal ini layak digunakan sebagai bahan referensi yang bersifat sekunder.

- 4) *Peran Politik Syafruddin Prawiranegara Tahun 1945-1961*, ditulis oleh Cesilia Dea Afifah Wulandari (tanpa tahun). Pertama kritik ekstern, jurnal ini lengkap dan memiliki nama penulis namun tidak ada tahun ditulisnya, maka secara identitas jurnal ini kurang lengkap. Selanjutnya kritik ekstern, jurnal ini membahas mengenai peran Syafruddin dan politik pasca kemerdekaan. Maka informasi tersebut sangat penting bagi penulis. Dengan demikian jurnal ini layak digunakan sebagai bahan referensi yang bersifat sekunder.

5. Berbentuk Koran

- 1) *Harian Indonesia, Menyelidiki UUD Beberapa Negara Dunia*, No. 1308 tahun ke VI, Kamis, 13 April 1950 (antara). Pada tahap kritik eksternal koran tersebut masih dalam keadaan utuh dan dapat terbaca jelas, tulisan tersebut diterbitkan pada tahun 1950 itu bertepatan masih berjayanya partai Masyumi. Selanjutnya tahap kritik internal tulisan tersebut berisi tentang penyelidikan oleh panitia Konstitusi negara yang berasal dari partai Masyumi terhadap UUD Negara besar dan didalamnya ada Mr.Syafruddin Prawiranegara, dengan

demikian tulisan tersebut layak digunakan sebagai sumber referensi yang bersifat Primer.

- 2) Berita Indonesia, *Peraturan devisien baru menghapuskan Koers kembar*, 1 April 1950/ 13 Djumadil akhir 1369 oleh Mr. Ali Sastroamidjojo. Secara eksternal koran tersebut masih dalam keadaan utuh, meskipun sudah rapuh dan kertasnya menguning. Selanjutnya tahap kritik internal tulisan tersebut berisi tentang tujuan mencegah Inflasi dari adanya gunting uang syafruddin. Dengan demikian tulisan ini layak digunakan sebagai bahan referensi yang bersifat primer.
- 3) Berita Indonesia, *Bagaimana soal menutup kekurangan keuangan Negara*, Jum'at, 3 Maret 1950 (antara) secara eksternal koran ini masih utuh dan jelas terbaca, secara internal koran tersebut berisi bagaimana sikap syafruddin dalam menghadapi kekurangan uang negara, tulisan ini dimuat sebelum menjelang gunting uang syafruddin. Dengan demikian tulisan ini layak digunakan sebagai bahan referensi yang bersifat primer.
- 4) Berita Buana, *6 Juli 1949: Bung Karno dan Bung Hatta kembali ke Yogya*, 7 Juli 1981, oleh Djamal Marsudi. Secara eksternal koran tersebut utuh dan diterbitkan pada saat pemerintahan Soeharto. Secara internal tulisan tersebut berisi tentang waktu kembalinya Soeharno-Hatta ke Yogya dari

Tahanan. Hal ini bersangkutan dengan PDRI. Dengan demikian tulisan ini layak digunakan sebagai bahan referensi yang bersifat sekunder.

5) Pelita, *Tokoh PDRI diterima Presiden Soeharto*. Kamis, 5 Januari 1989. Secara eksternal koran ini masih utuh dan terbaca jelas diterbitkan pada masa pemerintahan Soeharto. Secara internal tulisan ini berisi tentang mantan salah satu tokoh PDRI yang diterima baik oleh Soeharto. Dengan demikian tulisan ini layak digunakan sebagai bahan referensi yang bersifat sekunder.

6) REPUBLIKA, *Pemimpin yang terlupakan*, edisi Ahad, 23 Oktober 2011. Pada tahap kritik ektern , koran ini berupa digital tau soft file namun masih utuh dan dapat terbaca dengan jelas, selanjutnya tahap kritik intern, kran tersebut menjelaskan tentang sosok syafruddin sebagai seorang pahlawan yang terlupakan. Dengan demikian koran tersebut layak digunakan sebagai bahan referensi sebagai keadaan sekarang syafruddin dimata bangsa Indonesia. koran ini bersifat seukunder karena diterbitkan pada tahun 2011 dengan artian tidak sejaman dengan tokoh.

7) Majalah

1. Hikmah “*Kemajuan*”, Nomor Lebaran 9 Juni 1953 oleh Mr. Syafruddin Prawiranegara. Pada tahap kritik Ekstern, majalah

ini masih dalam keadaan utuh dibundel rapi tersimpan di Perpustakaan Nasional, yaitu di tempat yang aman dan terpercaya. Majalah tersebut memang populer pada tahun 1950-1960-an. Sehingga tidak diragukan ke kredibilitasnya. Selanjutnya dalam tahap kritik Intern, tulisan yang berjudul “Kemajuan” tersebut memang ditulis langsung oleh Mr.Syafruddin Prawirangera dan berisi tentang ekonomi kolonial yang harus di ubah menjadi ekonomi Nasioanl yang bertujuan untuk mensejahterakan rakyat. Itu berkaitan dengan perannya dan keahliannya dalam bidang ekonomi. Dengan demikian tulisan tersebut layak untuk dijadikan bahan rujukan yang bersifat Primer.

2. Hikmah “*Herorientasi dilapangan pembangunan ekonomi*”, No.10 tahun V 8 Maret 1952 oleh Mr. Syafruddin Prawiranegara, pada tahap kritik ekstern, majalah tersebut masih utuh tanpa robekan dan masih terbaca dengan jelas, meskipun kertas yang digunakan sudah menguning karena dimakan usia. Selanjutnya pada tahap kritik ekstern, tulisan tersebut ditulis langsung oleh Mr.Syafruddin Prawiranegara yang berisi tentang kedaan ekonomi. Diterbitkan pada tahun 1952 maka dapat diperkirakan tulisan itu terbit ketika Syafruddin menjabat sebagai Direktur Javanse Bank. Dengan

demikian tulisan tersebut layak digunakan sebagai bahan Referensi yang bersifat Primer.

3. Hikmah "*Bank Sentral: soal-soal pokok didalamnya untuk kelancaran berkembang*" No.34 tahun. IX 12 September 1956. Pada tahap kritik eksternal, majalah tersebut masih utuh dan terbaca dengan jelas. Selanjutnya pada tahap kritik internal tulisan tersebut salinan dari ceramah langsung Syafruddin. Dengan demikian tulisan tersebut layak digunakan sebagai bahan referensi yang bersifat primer.
4. Hikmah "*Jalan yang harus ditempuh Indonesia*" No. 43-44, 26 Oktober 1955. Pada tahap kritik eksternal, majalah ini masih dalam keadaan utuh dan terbaca dengan jelas, dengan demikian tidak ada informasi yang hilang. Selanjutnya pada tahap Kritik Intern, tulisan ini merupakan tulisan salinan dan tidak langsung ditulis oleh Syafruddin, namun tetap tulisan ini ditulis seaman dengan Syafruddin itu sendiri yaitu diterbitkan pada tahun 1955. Tulisan tersebut berisi tentang pendapat Syafruddin mengenai politik keuangan-ekonomi yang bekerjasama dengan modal asing. Dengan demikian tulisan tersebut layak digunakan sebagai bahan referensi yang bersifat Primer.
5. Panji Masyarakat , "*Suka duka berunding dengan Belanda*" No, 178 tahun 1975 oleh Mohammad Roem. Pada tahap kritik

Ekstern majalah ini masih utuh dan terbaca dengan jelas, sehingga tidak ada informasi yang hilang atau terpotong. Selanjutnya pada tahap kritik ekstern, tulisan tersebut ditulis langsung oleh Muhammad Roem yang berisi tentang ceritanya ketika melakukan perjanjian Roem-Royen pada masa berdirinya PDRI, sehingga tulisan ini berhubungan dengan sejarah PDRI, dengan demikian tulisan ini layak digunakan sebagai bahan referensi yang bersifat Primer.

6. Panji Masyarakat, "*Pak Syaf berceramah tentang sejarah*", No. 181 tahun 1975. Pada tahap kritik Ekstern makalah ini masih terlihat utuh dan tampak jelas dibaca, sehingga tidak ada informasi yang hilang ataupun terpotong, selanjutnya pada tahap kritik Intern tulisan ini merupakan salinan dari ceramah Syafruddin mengenai sejarah, tentunya tentang perannya pula dalam sejarah kemerdekaan Indonesia. tulisan ini ditulis oleh wartawan Panjimas sendiri dan diterbitkan sejaman dengan Syafruddin, dengan demikian tulisan ini layak digunakan sebagai bahan Referensi yang bersifat Primer.

b. Audiovisual

1. Foto

- 1) P04/256, Tanpa Tahun, Foto Menteri Keuangan Syafruddin Prawiranegara. Secara Eksternal foto tersebut masih dalam kondisi baik sehingga masih terlihat jelas. Foto tersebut

didapat dari sumber terpercaya yaitu Arsip Nasional Republik Indonesia. selanjutnya secara internal disamakan dengan foto-foto syafruddin, foto tersebut tampak sama dengan foto-foto yang lain, bahkan jika dicari di internet foto yang ,umcul adalah orang yang sama maka tidak dapat diragukan lagi bahwa foto tersebut memnag merupakan foto syafruddin. Namun tidak terdapat tahun dibuatnya , akan tetapi terlihat bahwa syafruddin masih terlihat muda. Dengan demikian foto tersebut layak digunakan sebagai sumber Primer.

2) P04/257, Tanpa Tahun, Foto Menteri Keuangan Syafruddin Prawiranegara Secara Ekternal foto tersebut masih dalam kondisi baik sehingga masih terlihat jelas. Foto tersebut didapat dari sumber terpercaya yaitu Arsip Nasional Republik Indonesia. secara internal foto tersebut memiliki keterangan menteri keuangan, itu berarti foto tersebut diambil ketika ia menjabat sebagai menteri Keuangan yaitu pada tahun 1948-an. Dengan demikian foto tersebut layak digunakan sebagai sumber primer.

3) P05/296, 23 Feberuari 1950, Foto Ir. Laoh, Menteri Perhubungan, Tenaga dan Pekerjaan Umum, Ir. Djuanda, Menteri Kemakmuran dan Mr. Syafruddin Prawiranegara, Menteri Keuangan tengah duduk berdiskusi. Secara Ekternal foto tersebut masih dalam kondisi baik sehingga masih terlihat

jelas. Foto tersebut didapat dari sumber terpercaya yaitu Arsip Nasional Republik Indonesia. secara internal keterangan foto tersebut diambil pada tahun 1950 dan ada keterangan Syafruddin sebagai menteri keuangan. Dengan demikian foto tersebut layak digunakan sebagai sumber primer.

3. Interpretasi

Setelah melalui tahap sebelumnya, heuristik dan kritik, maka langkah selanjutnya adalah interpretasi. Interpretasi merupakan tahap menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta (*facts*) atau bukti-bukti sejarah (*evidences*). Hal ini diperlukan karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah sebagai saksi (*witness*) realitas di masa lampau hanyalah saksi-saksi bisu belaka.¹⁷ Sedangkan menurut Sulasman (2014:107) Interpretasi adalah menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah, serta menjelaskan masalah kekinian¹⁸.

Menurut Abdurrahman (1999:63) dalam Sulasman (2014:113), pada proses interpretasi sejarah, sejarawan harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Data sejarah kadang mengandung beberapa sebab yang membantu mencapai hasil dalam berbagai bentuknya. Walaupun suatu sebab dapat mengantarkan pada hasil yang berlawanan di lingkungan lain. Oleh karena itu, interpretasi dapat dilakukan dengan cara memperbandingkan data untuk menyingkap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu yang

¹⁷ Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2012), hlm. 81.

¹⁸ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Bandung:Pustaka Setia,2014), hlm. 107

sama. Jadi, untuk mengetahui sebab-sebab dalam peristiwa sejarah diperlukan pengetahuan tentang masa lalu, sehingga saat penelitian peneliti akan mengetahui situasi pelaku, tindakan, dan tempat peristiwa itu¹⁹.

Sebagai kajian aktivitas politik maka kajian skripsi ini akan mengangkat bagaimana aktivitas Syafruddin Prawiranegara dalam politik. Sehingga kajian ini seluruhnya akan difokuskan pada sejumlah posisi yang diemban dalam dunia politik. Dengan demikian peran Syafruddin diluar politik seperti perannya dalam dakwah tidak akan penulis bahas dalam skripsi ini.

Berdasarkan pengertiannya, menurut Mulyono (200 1: 26), aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan” atau lebih luas lagi yaitu segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Dengan demikian aktivitas politik merupakan kegiatan seseorang atau kelompok yang ikut secara aktif dalam kegiatan politik. Maka pembahasan aktivitas politik Syafruddin ini menyangkut aktivitas atau kegiatan Syafruddin dalam politik.

Selanjutnya, pilihan terhadap Syafruddin Prawiranegara terletak pada peran beliau yang besar sebagai pahlawan yang merupakan penggerak perubahan dan sebagai penyelamat keutuhan NKRI.

Dilihat dari sumber tentang perannya yang aktif dalam Partai Masjumi ia adalah seorang negarawan Muslim yang memegang prinsip

¹⁹ Sulasman, *Mertode Penelitian Sejarah*, (Bandung:Pustaka Setia,2014), hlm.113

Islam sebagai landasannya dan yang berjuang bukan hanya untuk kepentingan pribadi semata, tetapi juga kepentingan rakyat. Hal ini tampak terlihat dalam perannya sebagai Presiden Darurat Republik Indonesia (PDRI).

Dengan begitu, nampak bahwa Syafruddin merupakan seorang negarawan yang memiliki keahlian dalam berbagai bidang dan memiliki pemahaman tentang Islam yang dalam, sehingga pantas pada semasa kehidupannya ia memerankan banyak peran baik dalam keuangan negara, perpolitikan, partai dan keagamaan.

4. Historiografi

Proses terakhir dari tahapan penelitian sejarah adalah Historiografi. Historiografi ini dapat diartikan sebagai proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah di seleksi dalam bentuk penulisan sejarah.²⁰ Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Kata Pengantar yang berisi ucapan syukur dan terima kasih kepada semua pihak karena telah dilancarkan dalam penulisan laporan. Daftar isi yang memuat kerangka atau rencana penelitian yang terdiri atas bab-bab yang akan di bahas. Daftar lampiran yang memuat keterangan dari beberapa gambar atau apapun yang dilampirkan pada bagian akhir tulisan sebagai sumber tambahan.

²⁰ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 147.

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kajian pustaka, dan Metode Penelitian.

BAB II merupakan bagian latar historis Syafruddin Prawiranegara yang terdiri atas latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, latar belakang Sosial, latar belakang kehidupan pribadi dan latar belakang karier non politik Syafruddin Prawiranegara.

BAB III merupakan hasil temuan bagian kedua mengenai aktivitas politik Syafruddin Prawiranegara, yang terdiri atas jabatan politik dan sumbangsih aktivitas politiknya terhadap Republik Indonesia.

BAB IV merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dari beberapa pembahasan inti yang terperinci dalam rumusan masalah atau dalam kata lain sebagai jawaban singkat dari rumusan masalah.

Bagian terakhir adalah daftar sumber yang memuat beberapa identitas sumber yang dipergunakan oleh penulis dan dilengkapi juga dengan daftar lampiran.